

RINGKASAN

ADYA DAFA HILMI HAKIM, Perencanaan Ekowisata Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Resort Pancur Taman Nasional Alas Purwo (*East Javan Langur Ecotourism Planning at Pancur Resort Alas Purwo National Park*). Dibimbing oleh **Harnios Arief** dan **Insan Kurnia**.

Taman nasional mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pelestarian keanekaragaman hayati. Taman Nasional Alas Purwo merupakan kawasan pelestarian alam dan salah satu perwakilan tipe ekosistem hutan hujan dataran rendah di Pulau Jawa yang memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup tinggi, berupa flora dan fauna serta beberapa tipe hutan. Salah satu jenis Fauna yaitu satwa primata Lutung (*Trachypithecus auratus*) yang dapat dilihat di kawasan Taman Nasional Alas Purwo.

Perencanaan Ekowisata Lutung Jawa dilatar belakangi oleh potensi untuk dilakukan pengembangan pemanfaatan berbagai potensi kawasan yang menjamin kelestariannya dengan tujuan memperkenalkan satwa lutung dengan segala keunikan, manfaat, serta perannya bagi masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa data potensi lutung yang mencakup data habitat, data sebaran, serta data perilaku dan aktivitas lutung, dalam hasil dan pembahasan yang dilakukan di Resort Pancur, Taman Nasional Alas Purwo terdapat 2 tipe hutan yang diduga sebagai habitat bagi lutung jawa berupa hutan dataran rendah dan hutan pantai, beberapa jenis pohon pun ditemukan yang diduga sebagai tempat pohon tidur dan sumber makanan lutung seperti kepuh (*Sterculia foetida*), bendo (*Artocarpus elastica*), cembirit (*Tabernaemontana sphaerocarpa*), brogondolo (*Hemandia peltata*) Timoho (*Kleinhovia hopita*), Trembesi (*Samanea saman*). Hasil pengamatan perjumpaan Lutung terjadi sebanyak 35 kali terlihat secara berkelompok. Adapun secara berkelompok paling sedikit 6 ekor sampai dengan 13 ekor, pada sebarannya ditemukan sebanyak 9 kelompok yang tersebar di area Kawasan Resort Pancur, bahkan beberapa kelompok ditemukan berdekatan antara kelompok 1 dengan kelompok yang lainnya. Menurut wawancara dengan petugas, persebaran beberapa kelompok lutung yang sangat dekat dengan lokasi aktivitas manusia terjadi karena Lutung mampu beradaptasi dengan keberadaa manusia, selain itu Lutung memiliki daerah jelajah yang cukup luas sehingga memerlukan wilayah untuk pergerakannya, daerah jelajahnya berkisar antara 15-32 ha. Hal ini menunjukkan bahwa Lutung Jawa membutuhkan areal yang luas untuk hidup dan berkembang dengan baik. Aktivitas Lutung di Resort Pancur TNAP menunjukkan bahwa aktivitas istirahat paling banyak dilakukan dengan persentase (37%), persentase aktivitas paling tinggi selanjutnya adalah aktivitas bergerak sebesar (27%), makan (23%), sosial (8%), dan Sedangkan aktivitas yang terendah yaitu aktivitas bersuara sebesar (5%). Aktivitas istirahat menjadi sangat banyak dilakukan lutung disebabkan oleh suhu yang tinggi yakni + 23°C. Output yang dihasilkan berupa menu program ekowisata yang dibentuk berdasarkan waktu dan kesulitan dalam berwisata. Program ekowisata yang dibentuk yaitu soft adventure, short adventure, hard adventure, long adventure, dan exclusive adventure seta media promosi berupa video ekowisata lutung yang berdurasi sekitar 03.12 menit yang menampilkan beberapa potensi dan bentang alam yang berada di Resort Pancur Taman Nasional Alas Purwo.